

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data berisi informasi yang diperoleh serta dihasilkan oleh peneliti selama melakukan penelitian, yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Pada paparan data, peneliti akan memaparkan terkait gambaran umum MAN 2 Pamekasan mengenai profil sekolah, sejarah terbentuknya MAN 2 Pamekasan, visi-misi, tujuan serta yang lainnya.

a. Gambaran Umum MAN 2 Pamekasan

1) Profil MAN 2 Pamekasan

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
NSM	: 131135280002
NPSN	: 20584409
Jenjang Pendidikan	: MA
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jl. K.H.Wahid Hasyim No.28 Pamekasan
Kode Pos	: 69321
Tahun Berdiri	: PGAN Tahun 1956 MAN Tahun 1992
Kelurahan	: Barurambat Timur
Kecamatan	: Pademawu

Kabupaten/kota : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Nomor Telepon : (0324) 332212
Negara : Indonesia
Email : man2pamekasan@gmail.com
Website : www.man2pamekasan.sch.id

2) Sejarah Berdirinya MAN 2 Pamekasan

Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan lembaga ini dikenal PGAN Pamekasan yang dibangun :

- a) Tahun 1956 : Pembangunan gedung PGA Negeri dengan fasilitas lengkap meliputi : 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala, TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volly ball dengan luas 28.640 m² .
- b) Tahun 1959 : Secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya.
- c) Tahun 1963 : Diresmikan sebagai PGAN 6 tahun.
- d) Tahun 1979 : Dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan (4 tahun).
- e) Tahun 1992 : PGAN dirubah/alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor : 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992.

f) Tahun 2017 : MAN Pamekasan dirubah Menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat ini.

3) Visi, Misi Dan Tujuan MAN 2 Pamekasan

Visi :

Visi MAN 2 Pamekasan adalah “Berakhlak Mulia, Unggul, Terampil dan Berbudaya Lingkungan.”

Misi :

1. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
2. Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
3. Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
4. Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis.
5. Mengembangkan program bengkel sholat, lab Al Qur'an dan tahfidz.
6. Membiasakan membaca ayat suci Al Qur'an setiap memulai pelajaran.
7. Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler, seni dan olahraga.
8. Menerapkan prinsip dan nilai –nilai Islam dalam kehidupan sehari hari.
9. Meningkatkan pelajaran peserta didik dalam ketrampilan Informatika, Tata boga, Tata busana dan Multimedia
10. Mewujudkan gerakan literasi Madrasah sehat dan inovatif.

11. Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan.
12. Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah.

Tujuan

1. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi baik akademik dan non akademik
2. Adanya peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi
3. Terwujudnya peserta didik yang terampil dan memiliki jiwa kewirausahaan
4. Terwujudnya kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
5. Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah
6. Terwujudnya Madrasah yang berwawasan Adiwiyata

4) Daftar Nama Guru Dan Tata Usaha MAN 2 Pamekasan Tahun 2024

Guru di MAN 2 Pamekasan berjumlah 109 orang yang terdiri dari 32 orang berjenis kelamin laki-laki dan 31 orang berjenis kelamin perempuan. Dari 109 tenaga pendidik dengan kualifikasi PTT (pegawai tidak tetap) 20 orang, GTT (guru tidak tetap) 26 orang, PNS (pegawai negeri sipil) 58 orang dan P3K (pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja) 5 orang. Rincian

data pendidik dan tenaga kependidikan untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran.

5) Data Siswa/Peserta Didik

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan memiliki jumlah seluruh siswanya sebanyak 803 anak, yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Terbagi dalam 30 kelas dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kelas 10 sebanyak 10 kelas berjumlah 264 siswa.
- b. Kelas 11 sebanyak 10 kelas berjumlah 273 siswa.
- c. Kelas 12 sebanyak 10 kelas berjumlah 266 siswa.

Rincian data rombongan belajar untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran.

b. Proses Pelaksanaan Kegiatan Optimalisasi Program Vokasional Keterampilan Tata Boga Dan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memaparkan temuan data atau hasil data terkait fokus pertama yang diperoleh dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang proses pelaksanaan kegiatan optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga, hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti berikut ditemukan seluruh data yang terkait dengan fokus penelitian pertama. Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku guru Tata Boga yang ada disekolah dengan mengatakan:

“Kalau langkah awalnya sebenarnya waktu PPDB itu sudah ditanya oleh panitia, misalkan nanti siswanya mau masuk ke keterampilan yang mana dan terus nanti disesuaikan dengan kebutuhan kelas, kelasnya perlu beberapa. Untuk kelas 10 sekarang yang sebentar lagi naik kelas 11 itu malah muridnya hanya 13 orang saja, nanti dari 13 orang itu karena kan untuk satu rombel tidak cukup jadi digabung dengan sama tata busana, jadi satu kelas itu terisi tata busana dan tata boga. Tak hanya itu, pendekatan saya dengan siswa lalu saya tanya dulu, peserta didik tersebut memang minatnya sendiri atau memang karena tuntutan, kalau memang minatnya sendiri berarti nanti kebalakangnya enak, beda lagi dengan tuntutan kita perlu pendekatan yang berbeda kepada peserta didik jadi disesuaikan, sebagai guru tidak bisa memukul rata misalkan oh sekelas ini harusnya begini itu tidak bisa. Jadi mangkanya ada penerapan yang berbeda terhadap siswa si A dengan siswa si B”.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa PPDB (Penerimaan peserta didik baru) dilakukan dengan pertimbangan kebutuhan kelas dan minat siswa. Kelas 10 memiliki sedikit siswa, sehingga beberapa kelas perlu digabung. Penyesuaian dilakukan berdasarkan minat siswa untuk memastikan pengalaman belajar yang optimal. Guru perlu memiliki pendekatan yang berbeda terhadap siswa berdasarkan minat dan kebutuhan mereka dan penerapan pendekatan yang berbeda membantu memastikan kebutuhan individu siswa terpenuhi.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh Ibu Faridatul Jannah, S.Pd selaku guru Tata Busana dengan mengatakan :

“Jadi semuanya bermula dari awal pendaftaran PPDB calon siswa baru disuruh memilih ada pilihan disitu, disini kebetulan ada 4 jurusan keterampilan yang SK dari KKSK yaitu tata busana, tata boga, Multimedia dan TKJ, agar supaya jamnya itu sama antara yang reguler akhirnya ada jurusan tahfidz, olahraga dan bahasa, tapi kalau bahasa ini diutamakan bhs.inggris, jadi setelah itu siswa memilih setelah memilih di waktu formulir kemudian waktu pramatsama jadi semua guru keterampilan itu mempresentasikan, mempromosikan jurusan yang ada di MAN 2, jadi siswa nanti mengisi kuisioner lagi untuk

¹ Ibu Dewi Apriliani Sholeha, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung, Tanggal 1 April 2024.

mematangkan pilihannya apa. Dan tak hanya itu pendekatan yang saya lakukan terhadap siswa yaitu dengan bertanya apakah siswa ini masuk kejurusan tata busana ini karena tuntutan atau memang dari minatnya sendiri.”²

Jadi dapat disimpulkan PPDB dimulai dengan proses pendaftaran calon siswa baru yang diminta untuk memilih jurusan, terdapat 4 jurusan keterampilan yang merupakan pilihan utama, yaitu tata busana, tata boga, multimedia dan TKJ. Untuk menyesuaikan jam belajar dengan jurusan reguler, ditambahkan jurusan tahfidz, olahraga dan bahasa dngan bahasa inggris sebagai prioritas. Guru keterampilan mempresentasikan jurusan yang ada untuk mempromosikan kepada siswa dan siswa kemudian mengisi kuisisioner untuk mematangkan pilihannya sesuai dengan informasi yang diberikan. Pendekatan yang dilakukan dengan bertanya kepada siswa apakah mereka memilih jurusan tertentu berdasarkan tuntutan atau minat pribadi mereka, membantu mengakui pentingnya minat dan motivasi intrinsik dalam memilih jalur pendidikan. Ini memastikan bahwa siswa merasa didukung dan diarahkan sesuai dengan potensi mereka.

Dan juga dibenarkan siswa yang bernama Adelia Oktaviani yang mengikuti Tata Boga dengan mengatakan :

“Kalau saya sendiri pas pendaftaran/PPDB ada lembar penjurusan di lembar tersebut banyak jurusannya seperti TKJ, Multimedia dll tak kirain awal masuk sekolah itu jurusan tata boga itu hanya esktrakulikuler jadi saya memilih tata boga dan multimedia, alasan saya memilih tata boga ya karena saya ingin mendalami memasak dan ingin tahu, tak hanya itu ibu onik (guru tata

² Ibu Faridatul Jannah, *Guru Tata busana*, Wawancara Langsung, Tanggal 19 April 2024.

boga) juga menanyakan kepada kami bahwa kalian memilih tata boga ini karena tuntutan atau memang dari minatnya sendiri. Dan pas awal masuk disini ternyata tata boga itu bukan ekstrakurikuler tapi keterampilan yang harus dilaksanakan perminggu itu 4 jam tidak praktek terus akan tetapi ada materinya juga.”³

Jadi kesimpulannya bahwa saat pendaftaran/PPDB terdapat lembar pemilihan penjurusan dengan berbagai pilihan jurusan seperti TKJ, Multimedia, dan lain-lain. menurut siswa tersebut mengira jurusan tata boga hanya sebagai ekstrakurikuler sehingga memilih tata boga dan multimedia. Alasan memilih tata boga adalah karena minat untuk mendalami memasak dan ingin mengetahui lebih lanjut, guru tata boga bertanya kepada siswa apakah mereka memilih jurusan tersebut karena tuntutan atau minat pribadi, menggaris bawahi pentingnya menghargai minat dan motivasi intrinsik siswa. Ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan kembali alasan di balik pilihannya. Setelah masuk sekolah, ternyata tata boga bukan hanya ekstrakurikuler tetapi merupakan keterampilan yang harus dilaksanakan dengan jadwal 4 jam per minggu dengan materi yang diajarkan tidak hanya praktek tetapi juga teori.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh siswa yang bernama Ana Sofiyatul Maulinda yang mengikuti Tata Busana dengan mengatakan :

“Kalau aku pribadi mbak kalau dulu tuh aku memang minatnya kayak menjadi desainer dan aku pengennya jadi sepeerti ivan gunawan soalnya kalau lewat desainer kita tuh bisa ngeluapin misal mau model baju yang seperti apa itu terserah kita. Jadi mungkin karena aku minatnya memang difashion jadi milihnya di tata busana, iya saat PPDB setiap calon siswa baru memilih 2 jurusan, saya itu pilihnya tata boga dan tata busana tapi dari pihak sekolah tujuannya dikelas tata

³ Adelia Oktaviani, *Siswa Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

busana, tapi saya pada pemilihan pertama mengambil jurusan tata busana dan pemilihan kedua mengambil jurusan tata boga. Dan pada saat dikelas tata busana ibu farida (guru tata busana) juga menanyakan kepada siswa apakah kalian mengambil jurusan tata boga ini karena tuntutan atau memang minat kalian sendiri.”⁴

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa siswa ini memiliki minat yang kuat dalam bidang desain dan mode, terutama terinspirasi oleh Ivan Gunawan. Siswa ini merasa bahwa melalui desain, dia bisa mengekspresikan kreativitas mereka, terutama dalam hal merancang pakaian. Saat mendaftar masuk sekolah, mereka memilih dua jurusan yang berkaitan dengan bidang tersebut, tetapi memprioritaskan tata busana sebagai pilihan pertama mereka. Meskipun pihak sekolah menemukannya di kelas tata busana, mereka secara pribadi lebih memilih jurusan tata busana daripada tata boga. Ini menunjukkan bahwa minat dan keinginan mereka lebih tertuju pada bidang tata busana. Tindakan ibu Farida yang menanyakan kepada siswa apakah mereka memilih jurusan tata boga karena tuntutan atau minat pribadi mereka, menyoroti pentingnya mengakui dan menghargai minat serta motivasi intrinsik siswa. Ini membantu memastikan bahwa siswa merasa didukung dalam mengejar minat mereka.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

⁴ Ana Sofiyatul Maulinda, *Siswa Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa observasi ini tidak bisa dilakukan dikarenakan pelaksanaan PPDB sudah terlaksana sebelum peneliti melakukan penelitian.⁵

Selanjutnya peneliti memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi melalui dokumentasi berikut:

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PAMEKASAN
PANITIA PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
Jalan R. A. Walid Nugroho Nomor 20 Pamekasan 69221
Telepon 0324 332312 email : mardianekasana@gmail.com

FORMULIR REGISTRASI
PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU JALUR PRESTASI
MAN 2 PAMEKASAN TAPEL 2024/2025

A. DATA SISWA

1. NAMA LENGKAP : Aminatus Zukhra
(Sesuai KK/KB/BK)

2. NAMA PANGKALAN : Eran

3. NIK : 3529115022080001

4. NISN : 0204260444

5. JENIS KELAMIN : Perempuan

6. TEMPAT/TGL LAHIR : Perampokan - 19 Desember 2008

7. ASAL SEKOLAH : MTs di Arah 1 Perampokan

8. NO. PESERTA : 2024235

9. VOKASIPEMINATAN : 17.01.01.01
2.3. Tata Boga

10. ALAMAT : Perampokan

11. NO. TELEPON / HP : 081502358234

B. DATA ORANG TUA / WALI

1. NAMA ORANG TUA :
- AYAH : Aminah Yusuf Combi
- IBU : Nurul Huda

2. NO. TELEPON / HP : 081502358234

3. NAMA WALI : Aminatus Zukhra (jika tidak berkumpul dengan orang tua)

4. NO TELEPON / HP :

Keterangan :
Semua berkas dimasukkan dalam
MAP WARNA HIJAU. Observasi pada peserta mulai Tanggal 13 Maret - 18 Maret 2024 jam 07.30 -
12.00 WIB
(untuk Hari-jumat sampai jam 10.30 WIB)

Pamekasan, 5 Maret 2024
Peserta Didik Baru,
Aminatus Zukhra

Gambar 4. 1 Formulir Registrasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) ⁶

Gambar diatas menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan program vokasional tata boga dan tata busana yaitu memilih jurusan pada saat PPDB bertujuan untuk dengan adanya pilihan jurusan keterampilan yang beragam, siswa dapat mengeksplorasi minat

⁵ Hasil Observasi Langkah-Langkah Dalam Merencanakan Dan Mengembangkan Program Vokasional Keterampilan Ini, (30 Maret 2024).

⁶ Hasil Dokumentasi Formulir Registrasi PPDB, (14 Mei 2024).

mereka dalam berbagai bidang seperti tata boga, tata busana, multimedia, teknologi informasi, dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya dalam proses pelaksanaan kegiatan program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana dilakukan dengan guru dan siswa dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama dari program optimalisasi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di madrasah. Dengan menggunakan program ini, madrasah dapat merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar mereka. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku guru tata boga yang mengatakan :

“Tujuan awalnya pertama kita itu gimana cara mengembangkan skill peserta didik, setiap siswa mempunyai skill masing-masing bagaimana caranya kita mengembangkan. Ada memang seperti “ibu saya gak bisa ini awalnya, ibu saya gak suka dll” cuma kalau kita telateni peserta didik itu akan bertanya “bu saya pingin mencoba ini, bu saya pingin membuat ini dll” yasudah kita tinggal support bareng-bareng dan ajak temannya yang lain biar sama-sama tau. Kalau dengan integrasi kurikulum pertama mungkin kalau 11 sekarang yang naik ke kelas 12 itu ada beberapa rombel yang kelas 11 itu 1 kelas yang kelas 12 sekarang itu 2 rombel, kalau yang satu kelas ini kelas 11 khususnya yaitu ada yang siswa curhat “bu saya pengen kuliah jurusan kayak ibu” jadi kita bimbing dan pandu.”⁷

Jadi dapat dipahami bahwa tujuan utama dari pendekatan tersebut adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan individu

⁷ Ibu Dewi Apriliani Sholeha, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 1 April 2024.

setiap siswa secara maksimal. Dengan pendekatan yang telaten dan sensitif terhadap kebutuhan serta minat siswa, guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Guru dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan yang mereka minati atau ingin pelajari lebih lanjut, serta membantu siswa dalam mengeksplorasi minat mereka dalam rangka merencanakan masa depan mereka, seperti dalam pemilihan jurusan kuliah.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru tata busana mengatakan :

“Tujuan utamanya agar kalau dulu yang namanya lulusan madrasah menengah kebawah maksudnya untuk melanjutkan hanya orang-orang tertentu jadi minimal mempunyai keterampilan akan tetapi yang saya lihat sekarang walaupun siswa kayak kurang mampu alhamdulillah sudah bisa kuliah tapi dengan adanya keterampilan ini minimal punya skill, punya dasar, punya bekal sehingga nanti misalnya lulus karena S1 sudah banyak seperti sekarang jadi bisa mempunyai pegangan hidup mencari penghasilan. Memang ada kurikulum tata busana jadi keterampilan ini karena sudah berSK. Jadi disimpulkan juga ada jadi kita tidak kehilangan jam dan memang terkait dengan kurikulum, alhamdulillah keterampilan ini memang 6 jam dan termasuk intra bukan ekstra.”⁸

Dapat dijelaskan bahwasannya tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan siswa madrasah dengan keterampilan yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Dengan memberikan siswa keterampilan dasar, seperti melalui kurikulum tata busana, mereka dapat memiliki

⁸ Ibu Faridatul Jannah, *Guru Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 19 April 2024.

keunggulan kompetitif dan pegangan hidup yang lebih kuat setelah lulus.

Ungkapan tersebut di pertegas kembali oleh Ibu Meylina Tri Purwanti guru waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Tujuan utamanya tidak ada hanya mendapatkan ilmu secara umum saja akan tetapi dibekali dengan mapel plus keterampilannya itu, lulus dari sintu anak-anak menempuh UKK, nanti pada saat UKK anak-anak mendapatkan sertifikat semua. Jadi bisa digunakan untuk pekerjaan, seperti SMK semua siswa wajib mengikuti UKK dikarenakan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sudah memiliki skill, kalau tata busana memiliki wirausaha menjahit setidaknya mempunyai pegangan. Kalau ada kegiatan acara konsumsinya memakai tata boga, ada tamu darimana ibu Farida menjahit sendiri bajunya, sekarang ini rencananya kaos olahraga kalau gak salah mau jahit sendiri dari tata busana.”⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan menerapkan pendidikan yang holistik, menggabungkan pengetahuan akademis dengan keterampilan praktis untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa tujuan utama dan pengintegrasian program ini dalam kurikulum madrasah dengan adanya sertifikat saat setelah melakukan UKK,

⁹ Ibu Meylina Tri Purwanti, *Guru Waka Kurikulum*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

mengembangkan potensi dan keterampilan setiap siswa dan mempunyai skill yang nantinya siap terjun ke dunia kerja.¹⁰

Selanjutnya peneliti memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi melalui dokumentasi berikut:



Gambar 4. 2 Sertifikat Melalui UKK Tata Boga Dan Tata Busana¹¹

Gambar diatas menunjukkan bahwa tujuan utama program ini dan bagaimana diintegrasikan program ini dalam kurikulum madrasah yaitu mendapatkan skill.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya tujuan utama dari program ini dan bagaimana diintegrasikan dalam kurikulum madrasah yaitu setiap siswa akan mendapatkan skill setiap masing-masing keterampilan dan siap terjun ke dunia kerja.

¹⁰ Hasil Observasi Tujuan Utama Dari Program Ini Dan Tujuan Dapat Diintegrasikan Dalam Kurikulum Madrasah, (30 Maret 2024).

¹¹ Hasil Dokumentasi Sertifikat Melalui UKK Tata Boga Dan Tata Busana, (15 Mei 2024)

Pihak sekolah memiliki beberapa metode dan strategi untuk mengidentifikasi kebutuhan industri terkait tata boga dan tata busana. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku guru tata boga yang mengatakan :

“Sebenarnya kalau untuk yang kelas 12 sekarang itu akan diadakan program magang cuma keterbatasan waktu, mereka juga dikejar ujian UTBK, perpisahan dll. Nah sedangkan untuk kelas 11 sekarang itu kita coba proyeksikan kira-kira bulan berapa mereka bisa magang karna magang itu sebenarnya bagian terpenting, mereka bisa menerapkan ilmu yang mereka dapat dan juga bisa menyerap ilmu yang tidak ada di sekolah. Kemarin sempat mensurvei ke beberapa industri mereka tidak bisa menerima siswa satu kloter itu paling max 3 orang seperti hotel front one, azana dan odaita, ada yang menerima 5 cuman mereka dibedakan bagiannya. Mangkanya kita mencoba cari kerja sama lagi barangkali bisa menerima lebih dari 3 orang. Dan apakah sesuai dengan hasil magangnya ? ya sesuai mbak ekspektasi dan tujuan yang diinginkan. Selama periode magang, siswa apat mempraktikkan keterampilan memasak yang telah dipelajari di sekolah dan memperdalam pengetahuantentang berbagai teknik kuliner, manajemen dapur, serta tata cara penyajian makanan.”¹²

Jadi dapat dipahami bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program magang untuk siswa kelas 12, seperti keterbatasan waktu karena persiapan ujian UTBK dan acara perpisahan, program magang tetap dianggap sebagai bagian penting dari kurikulum pendidikan, khususnya untuk siswa kelas 11. Program magang memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di sekolah dan mempelajari keterampilan baru yang tidak tersedia di lingkungan akademis. Survei yang dilakukan terhadap beberapa industri menunjukkan bahwa terdapat batasan jumlah siswa yang dapat

¹² Ibu Dewi Apriliani Sholeha, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 1 April 2024.

diterima untuk magang dalam satu kloter, dengan sebagian besar industri hanya mampu menerima maksimal 3 hingga 5 siswa. Oleh karena itu, upaya untuk mencari lebih banyak kerja sama dengan industri lain sangat diperlukan untuk memastikan bahwa lebih banyak siswa mendapatkan kesempatan magang. Hasil magang sejauh ini menunjukkan bahwa program tersebut sesuai dengan ekspektasi dan tujuan yang diinginkan. Siswa dapat mempraktikkan keterampilan memasak, memperdalam pengetahuan tentang berbagai teknik kuliner, manajemen dapur, serta tata cara penyajian makanan. Dengan demikian, magang tidak hanya memberikan pengalaman praktis yang signifikan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan siswa untuk terjun ke dunia industri tata boga.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru tata busana mengatakan :

“Kita melihat apa kebutuhan pasar, nanti kelas 11 semester genap mau naik ke kelas 12 itu mau mengadakan PKL (Magang) jadi sesuai misal multimedia dan tkj ke kantor-kantor bagian komputernya baik menyuluh dan sebagainya, kalau yang tata boga ke catering ke hotel dan sebagainya dan kalau tata busana ke modes-modes atau butik-butik konveksi. Dan siswa disuruh cari sendiri butik-butik yang punya omnya/tantanya dan sebagainya kalau yang tata busana. Dan hasil magang dari industri yang ada di tata busana sudah sesuai, karena dengan adanya magang siswa juga dapat mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari di sekolah dan memperdalam pengetahuan tentang berbagai teknik menjahit, desain, serta manajemen produksi pakaian. Dalam program magang ini siswa juga belajar pentingnya proses produksi pakaian, manajemen waktu, serta bagaimana beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis dan kreatif.”¹³

¹³ Ibu Faridatul Jannah, *Guru Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 19 April 2024.

Dapat dipahami bahwa program magang ini dirancang dengan memperhitungkan kebutuhan pasar, memberikan otonomi kepada siswa, menyediakan pengalaman praktis, dan membantu persiapan untuk masa depan siswa, menjadikannya langkah yang penting dan bermanfaat dalam kurikulum sekolah. Hasil magang di industri tata busana telah terbukti sesuai dengan ekspektasi dan tujuan yang diinginkan. Melalui magang, siswa dapat mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari di sekolah, memperdalam pengetahuan mereka tentang berbagai teknik menjahit, desain, serta manajemen produksi pakaian. Selain itu, program magang ini memberikan wawasan berharga tentang pentingnya proses produksi pakaian, manajemen waktu, serta adaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis dan kreatif.

Dan juga dibenarkan siswa yang bernama Adelia Oktaviani yang mengikuti Tata Boga dengan mengatakan :

“Untuk itu mbak pihak sekolah mengidentifikasi kebutuhan pasar atau industri pada tata boga dan tata busana ini sekolah mengadakan program magang (PKL), program ini mbak biasanya diikuti kelas 12 mbak. Kalau program magang untuk tata boga sendiri penempatannya di hotel atau catering, sedangkan program magang untuk tata busana penempatannya di butik gitu mbak. Hasil dari program magang ini dengan kebutuhan industri atau pasar sudah sesuai mbak.”¹⁴

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa sekolah mengakui pentingnya pengalaman langsung atau program magang ini dalam

¹⁴ Adelia Oktaviani, *Siswa Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

industri sebagai sarana untuk memahami kebutuhan pasar dan mempersiapkan siswa untuk karir di bidang tersebut.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa pihak sekolah telah mengidentifikasi kebutuhan pasar atau industri terkait tata boga dan tata busana yang dimana hasil dari magang yang ada di industri tata boga dan tata busana sudah sesuai eskpektasi dan tujuan yang diinginkan, akan tetapi program magang ini telah dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian.¹⁵

Selanjutnya peneliti memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi melalui dokumentasi berikut:



Gambar 4. 3 Program Magang Tata Boga dan Tata Busana¹⁶

Gambar diatas menunjukkan bahwa pihak sekolah mengidentifikasi kebutuhan pasar atau industri terakait tata boga dan tata busana untuk

¹⁵ Hasil Observasi Terkait Pihak Sekolah Mengidentifikasi Kebutuhan Pasar Dengan Tata Boga Dan Tata Busana, (30 Maret 2024).

¹⁶ Hasil Dokumentasi Program Magang Tata Boga dan Tata Busana, (14 Mei 2024).

memastikan relevansi program vokasional yaitu dengan adanya program magang (PKL) ini.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pihak sekolah mengidentifikasi kebutuhan pasar atau industri terkait tata boga dan tata busana untuk memastikan relevansi program vokasional yaitu dengan adanya program magang (PKL) ini yang tujuannya untuk memberikan siswa pengalaman praktis yang mempersiapkan mereka untuk masuk ke dunia kerja dengan pemahaman yang lebih baik tentang industri dan keterampilan yang diperlukan.

Dengan mengelola fasilitas secara efektif dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal untuk mendukung pembelajaran keterampilan tata boga dan tata busana bagi siswa. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku guru tata boga mengatakan :

“Kalau peralatan alhamdulillah cukup cuma masih ada beberapa yang kurang masih belum sesuai misalkan jumlah siswa 1 rombel sekitar 22-25, sedangkan kompor yang disediakan cuman 8 yang nyala cuman 6 itu kurang dan tidak efisien nanti, ya dikatakan kurang enggak dikatakan cukup juga enggak. Saya juga mewantai-wanti kepada siswa untuk mengelola fasilitas yang ada di tata boga ini untuk ditempatkan yang aman dan memiliki rasa kepemilikan.”¹⁷

Jadi dapat dipahami bahwa meskipun peralatan di ruang tata boga sudah cukup memadai, masih ada beberapa kekurangan yang perlu

¹⁷ Ibu Dewi Apriliani Sholeha, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 1 April 2024.

diperhatikan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih baik. Sebagai contoh, jumlah kompor yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah siswa dalam satu rombongan belajar, yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Hanya enam dari delapan kompor yang berfungsi, yang menunjukkan bahwa fasilitas ini masih memerlukan peningkatan. Selain itu, penting untuk menekankan kepada siswa tentang pentingnya mengelola dan menjaga peralatan yang ada dengan baik, agar tetap aman dan dapat digunakan dengan optimal.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru tata busana mengatakan :

“Ya untuk sementara memang menggunakan alat seadanya mangkanya dengan alat-alat seadanya kita harus menghasilkan yang maksimal, kalau kita mengandalkan alat yang mewah belum bisa. Kalau tata busana ada bordir memang alatnya mahal ratusan juta jadi belum, mangkanya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada tapi alhamdulillah siswa sudah kemarin kelas 12 produksi kaos dan dibidang cukup memadai untuk fasilitas dan peralatan untuk mendukung pembelajaran keterampilan tata busana. Saya pun bilang kepada siswa kalau fasilitas yang ada di tata busana kalian harus menjaganya agar tidak mudah rusak dan agar terawat juga.”¹⁸

Dapat dipahami bahwa meskipun peralatan yang digunakan masih seadanya dan belum bisa menggunakan alat-alat yang lebih mewah atau mahal, hasil yang maksimal tetap bisa dicapai dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Dalam konteks tata busana, meskipun alat bordir yang mahal belum tersedia, fasilitas yang ada sudah cukup memadai untuk mendukung pembelajaran keterampilan tata busana, terbukti dengan keberhasilan siswa kelas 12

¹⁸ Ibu Faridatul Jannah, *Guru Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 19 April 2024.

dalam memproduksi kaos. Penting bagi siswa untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada agar tidak mudah rusak dan tetap dapat digunakan dengan baik di masa mendatang.

Dan juga dibenarkan siswa yang bernama Ana Sofiyatul Maulinda yang mengikuti Tata Busana dengan mengatakan :

“Menurut saya mbak pihak sekolah mengelola fasilitas dan peralatan untuk keterampilan tata busana atau tata boga ini lumayan cukup memfasilitasi untuk siswa, karena kami sebagai siswa saat menggunakan fasilitas dan peralatan ini ada rasa tanggung jawab juga serta ada penekanan pada kebersihan dan kerapihan di ruang tata busana dan pada dapur untuk taat boga.”¹⁹

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa pihak sekolah telah cukup baik dalam mengelola fasilitas dan peralatan untuk keterampilan tata busana dan tata boga. Fasilitas ini dinilai memadai oleh siswa, yang merasa difasilitasi dengan baik. Selain itu, penggunaan fasilitas ini juga disertai dengan penanaman rasa tanggung jawab pada siswa serta penekanan pada kebersihan dan kerapihan di ruang tata busana dan dapur tata boga. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas tidak hanya fokus pada penyediaan alat, tetapi juga pada pendidikan karakter siswa untuk menjaga dan merawat lingkungan belajar mereka.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

¹⁹ Ana Sofiyatul Maulinda, *Siswa Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa pihak sekolah telah mengelola fasilitas dan peralatan dengan baik dengan cara ditempatkan yang aman, tidak mudah rusak.²⁰

Selanjutnya peneliti memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi melalui dokumentasi berikut:



Gambar 4. 4 Fasilitas Dan Peralatan Tata Boga dan Tata Busana²¹

Gambar diatas menunjukkan bahwa pihak sekolah mengelola fasilitas dan peralatan untuk keterampilan tata boga dan tata busana ini dengan dirawatnya agar tidak mudah rusak.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pihak sekolah mengelola fasilitas dan peralatan untuk keterampilan tata boga dan tata busana yaitu pihak sekolah telah mengelolanya dengan baik agar fasilitas dan peralatan yang digunakan untuk siswa dapat memadai pada saat pembelajaran dimulai tujuannya untuk memberikan lingkungan yang mendukung pembelajaran praktis, pengembangan keterampilan industri, pengalaman lapangan, standar

²⁰ Hasil Observasi Pihak Sekolah Mengelola Fasilitas Dan Peralatan Untuk Keterampilan Tata Boga Dan Tata Busana, (30 Maret 2024).

²¹ Hasil Dokumentasi Fasilitas Dan Peralatan Tata Boga Dan Tata Busana, (13 Mei 2024).

kebersihan dan keselamatan yang tinggi, serta mendorong kreativitas dan inovasi siswa.

Mengukur keberhasilan program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana memerlukan pendekatan yang komprehensif dan beragam. Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku guru tata boga mengatakan :

“Keberhasilan program vokasional diukur melalui beberapa indikator utama. Pertama, tingkat pencapaian kompetensi siswa yang dapat dilihat dari hasil praktikum dan ujian kompetensi. Kedua, feedback dari industri terkait dengan performa siswa selama magang atau setelah mereka lulus. Ketiga, tingkat penyerapan lulusan oleh industri, yang mencerminkan relevansi keterampilan yang diajarkan dengan kebutuhan pasar kerja.”²²

Jadi dapat dipahami bahwa keberhasilan program vokasional diukur melalui tiga indikator utama: pencapaian kompetensi siswa yang ditunjukkan melalui hasil praktikum dan ujian, umpan balik dari industri mengenai performa siswa saat magang atau setelah lulus, serta tingkat penyerapan lulusan oleh industri yang mencerminkan relevansi keterampilan yang diajarkan dengan kebutuhan pasar kerja. Indikator-indikator ini secara keseluruhan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan kesesuaian program vokasional dengan tuntutan dunia kerja.

Dan pengakuan yang sama dibenarkan oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru tata busana mengatakan :

“Pihak sekolah mengukur keberhasilan program vokasional dengan beberapa cara. Pertama, mereka melakukan evaluasi setelah

²² Ibu Dewi Apriliani Sholeha, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 1 April 2024.

pelaksanaan program program yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua, mereka juga melakukan wawancara dengan guru vokasional dan orang tua peserta didik untuk memperoleh umpan balik dan saran tentang program vokasional. Ketiga, mereka memantau perkembangan peserta didik setelah lulus apakah mereka dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.”²³

Dapat dipahami bahwa pihak sekolah mengukur keberhasilan program vokasional melalui berbagai cara. Pendekatan ini menunjukkan komitmen sekolah terhadap peningkatan berkelanjutan dan relevansi program vokasional dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja.

Dan juga dibenarkan siswa yang bernama Adelia Oktaviani yang mengikuti Tata Boga dengan mengatakan :

“Kalau ini mbak pihak sekolah memiliki beberapa cara untuk mengukur keberhasilan program vokasional kami. Salah satu cara utama adalah melalui evaluasi berkelanjutan terhadap siswa, baik secara akademis maupun dalam pengembangan keterampilan praktis di lapangan.”²⁴

Jadi dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa pihak sekolah memiliki beberapa metode untuk mengukur keberhasilan program vokasional. Salah satu cara utamanya adalah melalui evaluasi berkelanjutan terhadap siswa, yang mencakup penilaian akademis serta pengembangan keterampilan praktis di lapangan. Pendekatan ini memastikan bahwa program vokasional tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis tetapi juga pada penerapan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri.

²³ Ibu Faridatul Jannah, *Guru Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 19 April 2024.

²⁴ Adelia Oktaviani, *Siswa Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa pihak sekolah dalam mengukur keberhasilan program vokasional ini dengan fokus pada prestasi siswa, evaluasi berkelanjutan, upaya perbaikan. Dan kebetulan saat siswa mengikuti lomba-lomba dan memiliki prestasi si peneliti belum melakukan penelitian.²⁵

Selanjutnya peneliti memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi melalui dokumentasi berikut:



Gambar 4. 5 Penghargaan Untuk Siswa Yang Berprestasi²⁶

Gambar diatas menunjukkan bahwa pihak sekolah mengukur keberhasilan program vokasional dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari program ini dengan berbagai cara salah satunya dengan evaluasi berkelanjutan agar siswa dapat bersaing.

²⁵ Hasil Observasi Pihak Sekoah Mengukur Keberhasilan Program Vokasional, (30 Maret 2024).

²⁶ Hasil Dokumentasi Penghargaan Untuk Siswa Berprestasi Tata Boga Dan Tata Busana, (15 Mei 2024).

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pihak sekolah mengukur keberhasilan program vokasional dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari program ini dengan memberikan penghargaan untuk siswa yang berprestasi saat mengikuti ajang/ lomba-lomba tujuannya untuk menyediakan pendidikan yang bermakna, relevan, dan berkualitas bagi siswa, serta membantu mereka mencapai kesuksesan dalam karir mereka di masa depan.

c. Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengembangan Kegiatan Optimalisasi Program Vokasional Keterampilan Tata Boga Dan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Pengembangan program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana merupakan langkah yang tepat untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang dan berubah. Program-program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa secara individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan sektor-sektor ekonomi yang terkait.

Sesuai dengan petikan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku guru tata boga sebagaimana berikut ini:

“Kalau motivasi utama dari saya sendiri kayak bisa membuktikan ke khalayak umum kalau siswa jurusan tata boga bukan hanya sekedar masak yang basic dan kita ajarkan juga ke

peserta didik jenis-jenis masakan/hidangan khususnya cake yang jarang kita temui disini terus masakan oriental, kontinental itu kita ajarkan ke mereka jadi mereka itu bisa diterapkan diluar sekolah. Karena orang beranggapan jurusan tata boga “ah cuman masak soto, bayam itu kan mereka seperti menyepelekan sedangkan yang aslinya tata boga tak hanya itu saja seperti spageti kita tahu cuma pengolahan yang enak itu bermacam-macam spageti saus seperti apa.”²⁷

Jadi dapat dipahami dari pernyataan tersebut adalah bahwa motivasi utama dari individu tersebut adalah untuk membuktikan kepada khalayak umum bahwa jurusan tata boga tidak hanya tentang masakan dasar, tetapi juga melibatkan pembelajaran tentang jenis-jenis masakan khusus yang jarang dijumpai di tempat tersebut, serta masakan dari berbagai belahan dunia seperti masakan oriental dan kontinental. Individu tersebut ingin menunjukkan bahwa jurusan tata boga tidak boleh diremehkan karena hanya mengajarkan hal-hal dasar seperti masak soto atau bayam, tetapi sebenarnya melibatkan pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, seperti pengolahan berbagai jenis spageti dengan saus yang beragam.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru Tata Busana dengan mengatakan :

“Kami bertekad untuk memberikan siswa kami keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri mode saat ini. Melalui program kami, kami mendorong siswa untuk mengeksplorasi ekspresi diri mereka, mengembangkan estetika mereka, dan mengejar desain yang orisinal dan menarik. Kami ingin memberikan siswa kami pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil meraih impian karier mereka dalam industri yang mereka cintai. Melalui

²⁷ Ibu Dewi Apriliani Sholeha, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 1 April 2024.

program vokasional tata busana, kami juga bertujuan untuk membantu siswa membangun kepercayaan diri mereka. Dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan kreatif mereka, kami ingin membantu siswa merasa percaya diri dalam kemampuan mereka dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.”²⁸

Jadi dapat dipahami bahwa program vokasional tata busana di Madrasah Aliyah bertujuan untuk memberikan siswa keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri mode saat ini. Selain itu, program ini juga mengutamakan pengembangan ekspresi diri, estetika, dan desain yang orisinal dan menarik. Tujuan utamanya adalah memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil meraih impian karier mereka dalam industri mode yang mereka cintai. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu siswa membangun kepercayaan diri mereka dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan kreatif mereka, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, program ini tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan pribadi siswa dalam menghadapi dunia industri mode yang kompetitif.

Dan juga dibenarkan siswa yang bernama Adelia Oktaviani yang mengikuti Tata Boga dengan mengatakan :

“Dorongannya sekarang teknologi semakin canggih membuat saya ingin mendapatkan motivasi untuk gigih dalam belajar memasak supaya bisa disaat mempromosikannya menjadi gampang, karena

²⁸ Ibu Faridatul Jannah, *Guru Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 19 April 2024.

adanya teknologi yang memadai sehingga saya dapat menjelajah lebih dalam lagi tentang tata boga dan dapat dorongan juga dari orang tua.”²⁹

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa perkembangan teknologi, dukungan dari orang tua, dan dorongan internal untuk mempelajari keterampilan memasak secara bersama-sama memberikan motivasi yang kuat bagi seseorang untuk gigih dalam belajar dan mengembangkan bakat kuliner mereka.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh siswa yang bernama Ana Sofiyatul Maulinda yang mengikuti Tata Busana dengan mengatakan :

“Kalau dorongannya itu karena udah emang minatnya disitu terus dari orang tua juga sambil dikasih seperti modal kalau mau butuh apa terus kemudian sepupu saya juga kan jurusan tata busana yang mempunyai mesin jahit, jadi semisal ada praktek yang membutuhkan saya untuk mesin jahit saya bisa meminjam ke sepupu. Jadi sangat mendorong banget mbak karena sudah minatnya sendiri masuknya ke tata busana.”³⁰

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa kombinasi antara minat yang kuat, dukungan finansial dari orang tua, dan aksesibilitas terhadap sumber daya melalui anggota keluarga dapat sangat mendorong seseorang untuk mengejar minatnya dengan tekun dan bersemangat. Dengan dukungan yang tepat dari lingkungan sekitar, seseorang dapat lebih mudah mengembangkan potensi mereka dalam bidang yang diminatinya.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

²⁹ Adelia Oktaviani, *Siswa Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

³⁰ Ana Sofiyatul Maulinda, *Siswa Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

“Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa program vokasional ini didorong oleh berbagai faktor entah itu dari faktor internal maupun faktor eksternal.”³¹

Pengembangan optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana memerlukan penerapan teknologi dan inovasi sebagai langkah progresif untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi program tersebut. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku guru tata boga mengatakan :

“Kalau teknologi saya itu lebih tekankan ke siswa waktu di kelas jadi mereka misalkan ada tugas/perencanaan itu pastikan buat dikelas, nah kalau dikelas saya itu membebaskan mereka menggunakan hp dengan catatan tujuannya apa terus tugasnya itu harus selesai.”³²

Jadi dapat dipahami bahwa bahwa pendekatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran lebih difokuskan pada penggunaan perangkat seluler oleh siswa di dalam kelas, dengan penekanan pada penggunaan yang terarah dan produktif. Inisiatif ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kreativitas, efisiensi dan efektivitas pembelajaran, sambil tetap memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan tugas yang diberikan tetap tercapai.

Pengakuan juga dibenarkan oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru tata busana mengatakan :

³¹ Hasil Observasi Dorongan Atau Motivasi Dalam Pengembangan Kegiatan Optimalisasi Program Vokasional Keterampilan Tata Boga Dan Tata Busana, (30 Maret 2024).

³² Ibu Dewi Apriliani Sholeha, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 1 April 2024.

“Kalau peran teknologi dan inovasi ini dimana siswa dibebaskan untuk menggunakan hp untuk mencari referensi dalam pengembangan kegiatan program vokasional tata busana. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari industri tata busana, dan sebagai guru, kita memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa kami dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan, Kami mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dan mengeksplorasi inovasi dalam desain busana.”³³

Dapat dipahami bahwa peran teknologi dan inovasi sangat penting dalam optimalisasi program vokasional tata busana. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi telah menjadi bagian integral dari industri tata busana, dan sebagai guru, ada tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks ini, mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dan mengeksplorasi inovasi dalam desain busana menjadi strategi penting dalam memberikan pendidikan yang relevan dan mempersiapkan siswa untuk kesuksesan di industri tata busana yang terus berkembang.

Dan juga dibenarkan siswa yang bernama Ana Sofiyatul Maulinda yang mengikuti Tata Busana dengan mengatakan :

“Kalau ini mbak menurut saya dalam pengembangan kegiatan optimalisasi program vokasional tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah, teknologi dan inovasi memainkan peran yang sangat penting, karena untuk mencari referensi pada saat memulai keterampilan tersebut.”³⁴

³³ Ibu Faridatul Jannah, *Guru Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 19 April 2024.

³⁴ Ana Sofiyatul Maulinda, *Siswa Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

Jadi dapat dipahami bahwa dalam pengembangan kegiatan optimalisasi program vokasional tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah, teknologi dan inovasi memainkan peran kunci yang sangat penting. Referensi yang dapat diperoleh melalui teknologi memfasilitasi proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas keterampilan siswa dalam bidang ini. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan informasi yang membantu siswa memulai dan mengembangkan keterampilan mereka.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

“Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa teknologi digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam tata boga dan tata busana, misalnya, siswa mungkin diberi kesempatan untuk merancang pola-pola busana menggunakan. Dan kebetulan pada saat itu si peneliti belum melakukan penelitian jadi tidak mengetahui saat siswa menggunakan teknologi seperti hp untuk mencari referensi.”³⁵

Dengan meningkatkan keterampilan guru vokasional, kita dapat memastikan bahwa program-program tersebut memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini dan mendatang. Ini tidak hanya memberikan manfaat kepada siswa

³⁵ Hasil Observasi Peran Teknologi Dan Inovasi Dalam Pengembangan Kegiatan Optimalisasi Program Vokasional Keterampilan Tata Boga Dan Tata Busana, (30 Maret 2024).

dalam mencapai kesuksesan dalam karir mereka, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan dan inovasi dalam industri secara keseluruhan. Pengakuan ini dibenarkan oleh Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku guru tata boga mengatakan :

“Kalau ini lebih kasih pengertian ke guru misalkan kita ada praktek, kalau boga kan tidak bisa untuk kelas 12 kemarin itu dikasih waktu hanya 4 jam pelajaran saja tapi itu ada yang ditaruh ditengah-tengah pembelajaran jadi gak pas jam terakhir sebenarnya kalau saya lebih seneng jam terakhir mereka bisa overtime jadi sama bersih-bersihnya jadi kadang kalau ditaruh di tengah pembelajaran itu otomatis kita harus lebih kasih pengertian ke guru selanjutnya kalau kita pakai jamnya terus misalkan biar gak salah paham hasil praktek siswa itu kita bagikan ke guru-guru. Jadi mereka bisa mencoba hasil kerjanya juga, kadang ada yang cuman nanya mana hasil prakteknya, ada tapi kita tidak praktek setiap waktu gitu jadi mungkin sebulan 2x prakteknya tidak bisa tiap minggu praktek, kecuali uji kompetensi harus full fokus apa yang mereka akan buat. Dan pada tata boga ini gurunya harus lulusan dari tata boga juga.”³⁶

Jadi dapat dipahami bahwa dengan memberikan pengertian kepada guru mengenai aspek-aspek ini, kita dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan praktikum dalam program vokasional tata boga, serta memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka secara optimal dalam persiapan untuk masuk ke dunia kerja.

Pengakuan juga dibenarkan oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru tata busana mengatakan :

“Kalau para guru itu memang harus ada guru khusus keterampilan tapi kalau guru umum tidak bisa, jadi memang guru keterampilan harus sesuai dengan S1 nya/ sesuai jurusannya/bidangnya.”³⁷

³⁶ Ibu Dewi Apriliani Sholeha, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 1 April 2024.

³⁷ Ibu Faridatul Jannah, *Guru Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 19 April 2024.

Dapat dipahami bahwa dengan memastikan bahwa guru keterampilan memiliki kualifikasi dan keahlian yang sesuai dengan bidang mereka, kita dapat meningkatkan kualitas pengajaran dalam program vokasional, serta memastikan bahwa siswa menerima pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri serta memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka secara optimal dalam persiapan untuk masuk ke dunia kerja.

Dan juga dibenarkan siswa yang bernama Adelia Oktaviani yang mengikuti Tata Boga dengan mengatakan :

“Biasanya mbak kalau seperti ini guru-guru yang lebih berpengalaman memberikan pendampingan kepada siswanya dalam mengajar mata pelajaran tata boga dan tata busana. Tak hanya itu guru-guru kami terlibat dalam proses ini untuk memastikan bahwa materi pelajaran yang diajarkan tetap up-to-date dan sesuai dengan perkembangan terbaru.”³⁸

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa dalam bidang tata boga dan tata busana, guru-guru yang lebih berpengalaman memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga terlibat secara aktif dalam memastikan bahwa materi pelajaran yang diajarkan selalu terkini dan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam industri. Hal ini menunjukkan pentingnya pengalaman praktis dan pengetahuan mendalam dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi profesional yang kompeten dan siap terjun ke dalam dunia kerja yang dinamis.

³⁸ Adelia Oktaviani, *Siswa Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

“Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa peningkatan keterampilan yang diberikan kepada guru untuk mendukung pengembangan program vokasional keterampilan yaitu dengan mengupayakan peningkatan keterampilan guru dalam mendukung program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana telah memberikan dampak positif dalam mempersiapkan siswa untuk kesuksesan di dunia kerja.”³⁹

Sekolah merencanakan partisipasi siswa dalam kegiatan kompetisi yang relevan dengan program vokasional, sekolah dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan memperkuat keterampilan mereka, sehingga lebih siap untuk sukses dalam karir mereka di masa depan. Pernyataan ini dibernarkan oleh Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku guru tata boga mengatakan :

“Kalau itu sesuai dengan kompetensi itu tahun lalu ada yang namanya gelar karya jadi gelar karya itu dari setiap keterampilan ada yang menyajikan hasil prakteknya masing-masing, jadi TKJ membuat apa, multimedia membuat apa, tata busana membuat apa dan khusus tata boga itu modelnya kayak bazar tapi itu masuk ke penilaian. Tak hanya itu kompetensi juga ada di P5 ada di gelar karya dan diexpo juga ada hasil produknya.”⁴⁰

Dapat dipahami bahwa konteks program vokasional, penilaian kompetensi tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis atau lisan,

³⁹ Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Yang Diberikan Kepada Guru Untuk Mendukung Pengembangan Program Vokasional Ini, (30 Maret 2024).

⁴⁰ Ibu Dewi Apriliani Sholeha, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 1 April 2024.

tetapi juga melalui presentasi hasil praktik atau karya siswa dalam berbagai bentuk pameran atau acara, seperti Gelar Karya atau Expo.

Pengakuan tersebut dibenarkan oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru tata busana mengatakan :

“Kayak kemarin lomba film ya jurusan multimedia, ada jurusan boga di unesa ya jurusan boga yang mengikuti. Sesuai dengan kompetensi ada yang namanya gelar karya jadi gelar karya itu dari setiap keterampilan ada yang menyajikan hasil prakteknya masing-masing, seperti expo ini mengeluarkan sesuai dengan jurusannya misal tata boga memamerkan tentang hasil karya masakannya, tata busana memamerkan hasil karya baju, membuat dompet dan sebagainya, kalau yang multimedia memamerkan tentang hasil produknya membuat nametag, membuat film.”⁴¹

Jadi dapat dipahami bahwa dalam program vokasional, seperti jurusan multimedia, tata busana dan tata boga, terdapat kegiatan seperti lomba film dan gelar karya yang memungkinkan siswa untuk menampilkan hasil praktik atau karya mereka sesuai dengan bidang spesifik mereka.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh siswa yang bernama Ana Sofiyatul Maulinda yang mengikuti Tata Busana dengan mengatakan :

“Pertama mbak, kami memiliki seorang tenaga pendidik yang dimana beliau sudah berpengalaman dalam industri ini dan memiliki pengetahuan yang luas tentang bidangnya sendiri. Guru ini akan membimbing siswa dalam memahami berbagai aspek praktis dan kreatif dari tata boga dan tata busana. Kedua, sekolah merencanakan dan melibatkan siswa dalam kegiatan kompetisi dengan mengikuti yang namanya gelar karya seperti expo dan bazar.”⁴²

Jadi dapat dipahami bahwa sekolah memiliki dua pendekatan penting dalam memperkuat pendidikan vokasional dalam bidang tata

⁴¹ Ibu Faridatul Jannah, *Guru Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 19 April 2024.

⁴² Ana Sofiyatul Maulinda, *Siswa Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

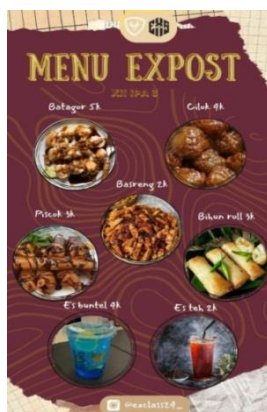
boga dan tata busana. Memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari dalam lingkungan yang nyata dan kompetitif. Dengan demikian, kombinasi dari bimbingan pendidik yang berpengalaman dan partisipasi siswa dalam kompetisi membentuk pendekatan holistik dalam memperkuat keterampilan dan pengetahuan siswa dalam tata boga dan tata busana.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

“Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa sekolah telah berhasil dalam merencanakan dan melibatkan siswa dalam kegiatan kompetisi yang secara efektif memperkuat keterampilan yang diperoleh melalui program vokasional tata boga dan tata busana.”⁴³

Selanjutnya peneliti memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi melalui dokumentasi berikut:



⁴³ Hasil Observasi Sekolah Merencanakan Dan Melibatkan Siswa Dalam Kegiatan Kompetisi, (30 Maret 2024).



Gambar 4. 6 Gelar Karya Seperti Expo Dan Bazar⁴⁴

Gambar diatas menunjukkan bahwa sekolah merencanakan dan melibatkan siswa dalam kegiatan kompetisi yang dapat memperkuat keterampilan yang diperoleh melalui program ini ialah dengan mengikuti gelar karya seperti expo dan bazar

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya sekolah merencanakan dan melibatkan siswa dalam kegiatan kompetisi yang dapat memperkuat keterampilan yang diperoleh melalui program ini, tujuannya untuk memperkuat keterampilan siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam industri tata boga dan tata busana serta dunia kerja secara keseluruhan.

Menanggapi perkembangan tren global dalam industri tata boga dan tata busana, program vokasional dapat memastikan bahwa lulusannya siap untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia kerja yang terus berubah. Ini juga membantu dalam menciptakan

⁴⁴ Hasil Dokumentasi Gelar Karya Seperti Expo Dan Bazar, (22 April 2024).

tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing tinggi dalam skala global. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku guru tata boga mengatakan :

“Khususnya kalau di MAN 2 Pamekasan karena kan kita basicnya keagamaan jadi kita misal ada trend cake bahan-bahannya biasanya pakai ram kalau disushi bahan-bahannya pakai mirin sebenarnya itu pertama kita tetep berpatok sama agama cuman kita tidak bisa menutup kemungkinan kalau hasil produk itu bisa bisa kapan saja masuk ke kitakan, jadi kita juga kasih perhatian ke siswa kalian bisa buat produk seperti ini tapi tidak perlu menggunakan bahan ini jadi ada bahan penggantinya, misalkan buat sushi mereka kan pakai mirin, pakai ada bahan yang tidak halal istilahnya itu bisa diganti dengan madu, cuka dan sebagainya jadi tidak semuanya harus kalau mau rasa yang sama memang tidak sama persis cuman kita ada bahan penggantinya. Jadi kita ikut trend global cuman kita ada border nya ada batasannya agama kita dengan minat orang yang sangat bermacam2 itu kita bisa kreasikan sendiri.”⁴⁵

Dapat dipahami bahwa dengan mengambil pendekatan yang responsif dan inklusif terhadap tren global dalam industri tata boga, MAN 2 Pamekasan menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga sensitif terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya mereka. Ini membantu siswa untuk menjadi individu yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi positif dalam masyarakat secara luas.

Pengakuan sama dibenarkan oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru tata busana mengatakan :

“Jadi yang diajarkan sesuai trend/ yang lagi viral disesuaikan dengan basicnya kalau kita masih dilingkungan keagamaan, misalkan kalau tata busana model ini seperti ini yang lagi viral coba dicoba sebenarnya model-model itu tergantung sederhana cuma kadang yang membedakan yaitu bahannya kalau modelnya sama, jadi siswa tak

⁴⁵ Ibu Dewi Apriliani Sholeha, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 1 April 2024.

ajarin sekarang buat kebaya dan siswa mebuat macam-macam kebaya sesuai yang lagi viral tapi cuma diubah modelnya dan bahannya intinya sama, kalau siswa sudah menguasai ini mau model kayak apapun insyaAllah itu bisa yang penting pola dasarnya dan pecah polanya dipahami.”⁴⁶

Jadi dapat dipahami bahwa dengan melalui pendekatan ini, program vokasional dalam tata busana memberikan peluang bagi siswa untuk menjadi ahli dalam industri yang dinamis dan mampu berdaya saing tinggi, sambil tetap mempertahankan pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar konstruksi dan kualitas produk.

Dan juga dibenarkan siswa yang bernama Adelia Oktaviani yang mengikuti Tata Boga dengan mengatakan :

“Iya mbak kalau menanggapi trend global dalam tata boga dan tata busana yaitu kalau tata boga sendiri mungkin dari segi bahan-bahannya soalnya kita ada dilingkungan keagamaan jadi perlu diperhatikan bahan-bahan yang halal dan non halal, sedangkan kalau tata busana sama seperti tata boga yang dimana basicnya ada keagamaan jadi kita membuat karya tidak boleh yang terlalu over gitu sih mbak.”⁴⁷

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa enekankan pentingnya memperhatikan aspek keagamaan dan konservatif dalam menanggapi tren global dalam industri tata boga dan tata busana.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

⁴⁶ Ibu Faridatul Jannah, *Guru Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 19 April 2024.

⁴⁷ Adelia Oktaviani, *Siswa Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

“Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa akan memberikan gambaran tentang sejauh mana program tersebut menanggapi perkembangan tren global dalam industri tata boga dan tata busana, serta seberapa efektif mereka dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi profesional yang kompeten dalam lingkungan industri yang dinamis.”⁴⁸

d. Evaluasi Kegiatan Optimalisasi Program Vokasional Keterampilan Tata Boga Dan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Setelah adanya pengembangan program vokasional keterampilan, tentunya akan ada evaluasi program vokasional keterampilan untuk dapat mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari adanya program tersebut. Dengan adanya evaluasi, dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada serta dapat meningkatkan kualitas dari program vokasional keterampilan. Dalam kegiatan evaluasi program vokasional keterampilan ini terdapat 2 teknik evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi di dalam pembelajaran keterampilan dan evaluasi program keterampilan secara keseluruhan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku Guru Tata Boga, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Hasil evaluasinya itu pertama kalau misalkan saya juga ada ujian lisan tapi yang paling besar itu praktek, prakteknya itu individu sifatnya dan itu hidangannya bisa juga sama bisa juga berbeda jadi satu kloter itu misalkan kemarin itu mereka membuat hidangan cupis tapi buat curos, bahannya sama cuma mereka kan berkreasi dengan imajinasi masing-masing. Selain hasil evaluasinya seperti itu setelah

⁴⁸ Hasil Observasi Program Ini Menanggapi Perkembangan Trend Global Dalam Industri Tata Boga Dan Tata Busana, (30 Maret 2024).

praktek kita kasih evaluasi, misalkan ada satu anak yang tekniknya ke skip nah kita kasih evaluasi kenapa mereka bisa hasil akhirnya seperti itu terus nanti penanganannya gimana terus hasil akhirnya pasti “bu saya kok gak sama kayak yang ini ya bu, padahal bahannya sama sudah ditimbang ini teknik gorengnya sama, kok hasilnya beda” coba diinget-inget lagi prosesnya kamu itu ada yang kelewat atau enggak, ada yang berlebih atau gak karena kalau khususnya bagiannya roti-rotian kita kan tidak bisa pakai ilmu kira-kira kita harus pakai timbangan nah kalau lewat dari itu, itu bisa memengaruhi hasil akhir.”⁴⁹

Jadi dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa evaluasi program keterampilan tata boga tidak hanya memperhatikan hasil akhir, tetapi juga prosesnya. Melalui evaluasi yang komprehensif, dapat ditemukan potensi perbaikan serta memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang tata boga.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru Tata Busana dengan mengatakan :

“Dengan adanya teori dan praktek, kalau teori seperti membuat pola, pecah pola baru prakteknya mulai dari praktek membuat pola besar, pecah pola, memotong, proses menjahit. Saat UKK/evaluasinya nanti dapat sertifikat setiap siswa.”⁵⁰

Jadi dapat dipahami bahwa integrasi antara teori dan praktek dalam program keterampilan tata busana tidak hanya mempersiapkan siswa dengan pengetahuan konseptual, tetapi juga memberikan mereka keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses dalam industri. Melalui evaluasi akhir yang komprehensif, siswa diakui atas prestasi

⁴⁹ Ibu Dewi Apriliya, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 1 April 2024.

⁵⁰ Ibu Faridatul Jannah, *Guru Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 19 April 2024.

mereka dan diarahkan untuk mengembangkan karir yang cerah dalam bidang tata busana.

Dan juga dibenarkan siswa yang bernama Adelia Oktaviani yang mengikuti Tata Boga dengan mengatakan :

“Evaluasinya yaitu mbak awalnya tidak tahu ke bumbu terus sama ibu onik yang ngajar tata boga itu diajarkan bukan hanya sekedar bumbu saja tapi kayak plating, cara menata dan menyajikan tamu, sejak 3 tahun terakhir ini mulai lengkap ilmunya mbak yang awalnya dari bumbu dasar sekarang sudah menata meja, menyajikan tamu, menyusun hidangan itu. Dan pada evaluasi ini biasanya ada 2 cara yaitu ujian lisan atau ujian praktek.”⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang efektif dalam program tata boga harus memperhitungkan tidak hanya aspek praktis tetapi juga elemen-elemen estetika dan interpersonal. Proses evaluasi seperti itu memungkinkan peserta program untuk mengukur kemajuan mereka secara holistik dan memperoleh gambaran yang jelas tentang kemampuan mereka dalam berbagai aspek tata boga. Dengan demikian, evaluasi ini menjadi penting dalam membantu peserta program mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam industri tata boga dan pelayanan makanan.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh siswa yang bernama Ana Sofiyatul Maulinda yang mengikuti Tata Busana dengan mengatakan :

“Biasanya itu mbak kita tuh diajarkan belajar mandiri dulu misal kalau belajar pola kayak sekarang nanti evaluasinya dari guru nannti kurang gini nak misalnya tuh agak jelek jadi membuat ulang terus kalau jahitannya masih kurang rapi sama guru tata busana dicek kalau belum rapi masih disuruh dedel, kalau sudah terbiasa jahit terus otomatis bakal rapi sendiri. Kalau pemula masih dimaklumi sama guru tata busana tapi cuman masih sempet diusahakan juga untuk

⁵¹ Adelia Oktaviani, *Siswa Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

evaluasinya. Di MAN 2 ini pada keterampilan vokasional ini biasanya menggunakan 2 cara evaluasi mbak yaitu ujian praktek.”⁵²

Jadi dapat dipahami bahwa kombinasi antara pembelajaran mandiri dan evaluasi yang berkelanjutan memberikan fondasi yang kokoh bagi pengembangan keterampilan siswa dalam program tata busana. Melalui proses ini, siswa tidak hanya diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mandiri, tetapi juga untuk terus meningkatkan kualitas hasil kerja mereka dengan bimbingan dan umpan balik dari guru.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

“Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa proses evaluasi keterampilan praktis siswa dalam program vokasional tata boga dan tata busana terdapat 2 evaluasi yaitu ujian lisan dan praktek. Dan evaluasi lisan sudah terlaksana sebelum si peneliti melakukan penelitian, sedangkan evaluasi ujian praktek peneliti telah mengobservasi/pengamatan secara langsung.”⁵³

⁵² Ana Sofiyatul Maulinda, *Siswa Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

⁵³ Hasil Observasi Proses Evaluasi Keterampilan Tata Boga Dan Tata Busana, (30 Maret 2024).

Selanjutnya peneliti memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi melalui dokumentasi berikut:



Gambar 4. 7 Ujian Lisan dan Praktik⁵⁴

Gambar diatas menunjukkan bahwa proses evaluasi keterampilan praktis siswa dalam program vokasional tata boga dan tata busana ialah dengan melakukan 2 evaluasi.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya proses evaluasi keterampilan praktis siswa dalam program vokasional tata boga dan tata busana, tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan mengevaluasi keterampilan praktis siswa dalam program vokasional tata boga dan tata busana, serta dampaknya terhadap persiapan siswa untuk masa depan karir mereka.

⁵⁴ Hasil Dokumentasi Ujian Lisan Dan Praktik, (22 April 2024).

Menilai keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi keterampilan yang ditetapkan membutuhkan penggunaan kriteria yang jelas dan beragam. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku guru tata boga mengatakan :

“Kalau dari saya ada beberapa aspek mulai dari proses pengolahan terus sebelum itu ada kerapian alat yang mereka wajib bawa itu ada kayak sendok, garpu, pisau, serbet, setelah itu ada pengolahan, penilaian proses pengolahan itu tadi sama penyajian, kalau penyajian ini dinilainya dari aspek warna, tekstur, rasa, komposisinya.”⁵⁵

Dapat dipahami bahwa dengan memperhatikan aspek-aspek ini dalam menilai proses pengolahan dan penyajian makanan, program vokasional tata boga dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis dalam memasak, tetapi juga memahami pentingnya estetika dan kualitas dalam menyajikan hidangan. Hal ini membantu mempersiapkan siswa untuk sukses dalam industri kuliner, di mana penghargaan terhadap detail dan kualitas sangatlah penting.

Pengakuan ini juga dibenarkan oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru tata busana mengatakan :

“Yaitu hasilnya sesuai dengan model, jadi siswa menyiapkan gambar apakah gambarnya sama atau tidak dengan baju yang sudah jadi. Untuk mendapatkan hasil baju itu melalui banyak proses, jadi modelnya seperti ini coba kamu membuat bagaimana cara membuat polanya, jadi siswa disuruh membuat pola dasarnya dulu baru dipecah, pecah pola itu artinya membuat pola sesuai dengan gambar kemudian dipotong dan dijahit nanti disesuaikan. Hasil jadi disesuaikan dengan gambar model yang sudah dipilih. Sudah selesai praktek ujian terakhir dipakai baju yang sudah dibuat setiap siswa dan baru dinilai. Yang kedua pengepakan/finishing kalau semakin siswa tiap tahap yang benar itu setiap jahit disetrika dan setrika itu memakai semprotan air agar supaya hasilnya bagus, kalau nanti siswa males kelihatan tidak pernah

⁵⁵ Ibu Dewi Apriliani Sholeha, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 1 April 2024.

disetrika langsung selesai disetrika hasilnya beda, kalau tiap tahap itu disetrika hasilnya juga beda.”⁵⁶

Jadi dapat dipahami bahwa evaluasi dalam pembelajaran tata busana mencakup proses kesesuaian hasil dengan model, kemahiran dalam pembuatan pola dan penyelesaian produk, serta kualitas finishing akhir. Ini membantu memastikan bahwa siswa tidak hanya menghasilkan produk yang estetis dan berkualitas, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknis dan kedisiplinan yang diperlukan dalam industri tata busana.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh siswa yang bernama Ana Sofiyatul Maulinda yang mengikuti Tata Busana dengan mengatakan :

“Yang menjadi kriteria untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi keterampilan ini mbak menurut saya seperti penguasaan teknik, kemampuan siswa untuk mengaplikasikan kreativitas dalam merancang dan membuat hidangan atau pakaian yang unik dan menarik dan pengembangan diri.”⁵⁷

Jadi dapat dipahami bahwa ada tiga kriteria utama yang menjadi fokus dalam menilai keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi keterampilan, yaitu penguasaan teknik, kreativitas dalam merancang dan membuat karya yang unik, serta pengembangan diri. Penguasaan teknik mencakup kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar dalam bidang tertentu, seperti tata boga atau tata busana. Kemampuan untuk mengaplikasikan kreativitas memungkinkan siswa untuk membuat karya-karya yang orisinal dan menarik, memberikan nilai tambah pada hasil akhir mereka. Selain itu, pengembangan diri

⁵⁶ Ibu Faridatul Jannah, *Guru Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 19 April 2024.

⁵⁷ Ana Sofiyatul Maulinda, *Siswa Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

menjadi kriteria penting yang menunjukkan kemampuan siswa dalam merespons umpan balik, belajar dari kesalahan, dan terus memperbaiki keterampilan mereka seiring waktu. Dengan memperhatikan ketiga kriteria ini, penilaian dapat dilakukan secara komprehensif dan menghasilkan gambaran yang akurat tentang kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi keterampilan yang ditetapkan.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

“Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa menunjukkan kesadaran akan pentingnya memiliki kriteria penilaian yang komprehensif dan berimbang untuk mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi keterampilan tata boga dan tata busana.”⁵⁸

Pemantauan dan penilaian berkelanjutan memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan efektivitas program dengan memungkinkan penyesuaian yang tepat waktu, intervensi yang diperlukan, dan evaluasi berkelanjutan terhadap kemajuan siswa dan program secara keseluruhan. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku guru tata boga mengatakan :

“Kalau saya ya materi setiap praktek itu akan berbeda, nah jadi untuk dipantaunya itu berdasarkan evaluasi hasil kerjanya mereka kemarin dan siswa juga bisa bertanya ke guru. Karena kalau dalam

⁵⁸ Hasil Observasi Kriteria Yang Digunakan Untuk Menilai Keberhasilan Siswa Pada Keterampilan Ini, (30 Maret 2024).

sebulan itu kita prakteknya itu hidangannya berbeda kecuali roti-rotian.”⁵⁹

Jadi dapat dipahami bahwa pendekatan beragam dalam materi praktek tata boga memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman yang beragam, sementara pemantauan kemajuan mereka didasarkan pada evaluasi hasil kerja sebelumnya dan interaksi aktif antara guru dan siswa.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru tata busana mengatakan :

“Ya ini tadi misalkan apa namanya hasilnya ini oh ternyata siswa berarti sudah paham dan berhasil. Melalui penilaian yang berkelanjutan, saya dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa dalam memahami dan mengaplikasikan keterampilan tata busana. Ini memungkinkan saya untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.”⁶⁰

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa melalui penilaian yang berkelanjutan, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa dalam memahami dan mengaplikasikan keterampilan tata boga dan tata busana. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan yang personal dan terfokus pada setiap siswa membantu memastikan bahwa mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan mencapai keberhasilan dalam program keterampilan tata busana.

⁵⁹ Ibu Dewi Apriliani Sholeha, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 1 April 2024.

⁶⁰ Ibu Faridatul Jannah, *Guru Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 19 April 2024.

Dan juga dibenarkan siswa yang bernama Adelia Oktaviani yang mengikuti Tata Boga dengan mengatakan :

“Menurut saya mbak peran pemantauan dan penilaian berkelanjutan untuk siswa itu kita mengidentifikasi area-area di mana kita telah berhasil dan di mana kita masih perlu ditingkatkan, tak hanya itu umpan balik juga membantu kita memahami kekuatan dan kelemahan kita, serta memberikan arahan yang jelas tentang apa yang perlu diperbaiki.”⁶¹

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa pemantauan dan penilaian yang terus-menerus bukan hanya tentang mengukur pencapaian siswa, tetapi juga tentang memberikan dukungan yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Dengan memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, siswa dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan mereka.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

“Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa pemantauan dan penilaian berkelanjutan memainkan peran yang penting dalam meningkatkan efektivitas program keterampilan tata boga dan tata busana. Ini membantu memastikan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dan dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan baik.”⁶²

⁶¹ Adelia Oktaviani, *Siswa Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

⁶² Hasil Observasi Peran Pemantauan Dan Penilaian Berkelanjutan Terhadap Kemajuan Siswa Dalam Keterampilan Ini, (30 Maret 2024).

Keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses evaluasi serta integrasi umpan balik dari peserta evaluasi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa proses evaluasi memberikan kontribusi yang efektif untuk perbaikan kelanjutan dalam program pendidikan. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif, transparan, dan berfokus pada kebutuhan siswa. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku guru tata boga mengatakan :

“Kalau dari orang tua itu program dari sekolah itu kalau tidak salah ada kunjungan orang tua jadi mereka itu waktu ada acara dalam satu angkatan itu memamerkan hasil karyanya mereka masing-masing. Jadi orang tua itu diundang untuk datang, jadi mereka tau anaknya itu disekolah bener-bener, oh bisa buat ini, buat ini, kadangkannya orang tua kayak taunya anak minta uang buat beli ini tapi mereka tidak tau hasil akhirnya kayak apa.”⁶³

Jadi dapat dipahami bahwa keterlibatan orang tua dalam program-program sekolah, seperti kunjungan sekolah atau acara pameran, membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang rasa bangga atas kemampuan dan pencapaian anak mereka di sekolah, serta memfasilitasi kolaborasi yang positif antara rumah dan sekolah dalam mendukung perkembangan siswa.

Pengakuan ini dibenarkan juga oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru tata busana :

“Kalau ke wali murid belum pernah dilakukan hanya kesiswa saja, seperti kemarin siswa pada semester ganjil kelas 12 membuat kebaya akhirnya kebayanya dipakai dan difoto setiap siswa merasa bangga.”⁶⁴

⁶³ Ibu Dwi Apriliani Sholeha, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 1 April 2024.

⁶⁴ Ibu Faridatul Jannah, *Guru Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 19 April 2024.

Dapat dipahami bahwa program-program keterlibatan orang tua memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan rasa bangga siswa, membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga, serta memberikan dorongan bagi sekolah untuk terus meningkatkan keterlibatan orang tua di masa depan.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh siswa yang bernama Ana Sofiyatul Maulinda yang mengikuti Tata Busana dengan mengatakan :

“Kalau ke wali murid belum pernah akan tetapi cuman hanya ke siswa saja, untuk umpan balik dari peserta evaluasi mbak kayak kita ada tantangan yang sering muncul, dan area-area yang memerlukan perhatian khusus.”⁶⁵

Jadi dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa meskipun umpan balik dari peserta evaluasi telah diberikan kepada siswa, belum ada mekanisme yang secara khusus melibatkan orang tua atau wali murid dalam proses evaluasi. Namun, hasil evaluasi yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa ada tantangan yang sering muncul dalam program, serta area-area yang memerlukan perhatian khusus. Hal ini menyoroti pentingnya melibatkan orang tua atau wali murid dalam proses evaluasi guna mendapatkan sudut pandang tambahan dan memastikan bahwa kebutuhan siswa secara menyeluruh terpenuhi. Dengan menekankan pentingnya melengkapi proses evaluasi dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan efektif bagi siswa.

⁶⁵ Ana Sofiyatul Maulinda, *Siswa Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

“Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa ada kesadaran akan pentingnya melibatkan siswa dan orang tua dalam evaluasi, serta pentingnya mengintegrasikan umpan balik dari evaluasi ke dalam perbaikan berkelanjutan. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan dalam mengembangkan mekanisme yang lebih efektif untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dan memastikan bahwa umpan balik digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas program.”⁶⁶

Dengan menggunakan berbagai metode pengukuran ini, institusi pendidikan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif program vokasional terhadap keterlibatan siswa dan minat berkelanjutan mereka dalam bidang tata boga dan tata busana. Ini memungkinkan mereka untuk mengevaluasi efektivitas program dan membuat perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil siswa di masa depan. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Dewi Apriliani Sholeha selaku guru tata boga mengatakan :

“Kalau itu saya tidak semua anak mau bersekolah melanjutkan ke tata boga jadi saya yang perhatikan itu jadi misalkan saya bu mau masuk ke jurusan tata boga saya mau belajar sama ibu, nah saya itu lebih perhatikan jadi ada nilai lebih ke siswa ini jadi dikasih tau apa aja yang dipelajari jadi mereka tidak kaget, karena tujuan siswa beda-beda ada yang habis lulus mau kerja, ada mau yg ke jurusan ini, jurusan itu. Jadi saya fokuskan ke yang jurusan tata boga itu tdi. Jadi mereka bertanya referensi bu kalau saya kerja disini pakai ijazah MAN disini bisa gak? Bisa keran kamu sudah handle kamu ikutnya

⁶⁶ Hasil Observasi Siswa Dan Orang Tua Dilibatkan Dalam Proses Evaluasi Pada Keterampilan Ini, (30 Maret 2024).

keterampilan tata boga terus kerjaan kamu yang mau apply itu berkaitan dengan kuliner itu bisa dipakai dan bisa jadi nilai plus, di MAN 2 juga ada sertifikat mangkanya siswa kelas 12 itu ada uji kompetensi .”⁶⁷

Dapat dipahami bahwa penting untuk memperhatikan keberagaman tujuan dan minat siswa dengan menggunakan panca indera dalam memilih program vokasional, serta memberikan informasi yang tepat dan dukungan yang dibutuhkan bagi mereka untuk mencapai tujuan karir mereka.

Pengakuan ini juga dibenarkan oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru tata busana mengatakan :

“Ada, tapi secara tertulis tidak ada cuman gini “oh ternyata siswa ini benar-benar berminat karena hasilnya bagus”, “oh ternyata siswa ini berminat” kan keliatan nanti, jadi saya mengukurnya biasanya itu menilainya dengan menggunakan panca indera penglihatan.”⁶⁸

Jadi dapat dipahami bahwa evaluasi terhadap keterlibatan siswa dalam program vokasional dilakukan melalui pengamatan langsung dan penilaian kualitas hasil kerja mereka, seringkali dengan menggunakan panca indera penglihatan sebagai alat evaluasi utama.

Dan juga dibenarkan siswa yang bernama Adelia Oktaviani yang mengikuti Tata Boga dengan mengatakan :

“Pastinya ada mbak pertama, peningkatan keterampilan dalam ini dapat diukur melalui kemajuan teknis mereka, kemampuan untuk merancang dan membuat karya yang kreatif, serta penguasaan mereka terhadap berbagai teknik dan konsep dalam industri, kedua prestasi akademis Jika siswa menunjukkan peningkatan prestasi akademis seiring berjalannya waktu, ini bisa menjadi tanda bahwa program

⁶⁷ Ibu Dwi Apriliani Sholeha, *Guru Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 1 April 2024.

⁶⁸ Ibu Faidatul Jannah, *Guru Tata Busana*, Wawancara Langsung Tanggal 19 April 2024.

vokasional telah memberikan dampak positif pada minat dan motivasi mereka.”⁶⁹

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa bahwa terdapat dua indikator utama untuk mengukur dampak positif dari program vokasional terhadap siswa. Dengan memperhatikan kedua indikator ini, kita dapat memahami secara lebih baik efektivitas dan relevansi dari program vokasional dalam membantu siswa mencapai tujuan mereka dalam bidang tata boga dan tata busana.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentunya peneliti mencoba mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Observasi yang dilakukan peneliti tersebut melihat dari data yang di peroleh peneliti.

“Pada tanggal 30 Maret 2024 peneliti menemukan bahwa ada kesadaran akan pentingnya memiliki pengukuran untuk melihat dampak program vokasional terhadap keterlibatan siswa dan keberlanjutan minat mereka dalam bidang tata boga dan tata busana. Namun, mungkin masih ada kebutuhan untuk lebih jelas dalam mengidentifikasi dan melaksanakan pengukuran yang relevan untuk tujuan evaluasi ini.”⁷⁰

2. Temuan Penelitian

a. Proses pelaksanaan kegiatan optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

⁶⁹ Adelia Oktaviani, *Siswa Tata Boga*, Wawancara Langsung Tanggal 22 April 2024.

⁷⁰ Hasil Observasi Pengukuran Untuk Melihat Dampak Positif Dalam Keterampilan Ini Sesuai Dengan Minat Mereka, (30 Maret 2024).

- 1) Dalam pelaksanaan kegiatan program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana dilakukan pada saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru).
- 2) Dalam pemilihan program vokasional keterampilan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 3) Pihak sekolah telah mengelolanya dengan baik agar fasilitas dan peralatan yang digunakan untuk siswa dapat memadai pada saat pembelajaran.
- 4) Dengan adanya program magang (PKL) ini yang tujuannya untuk memberikan siswa pengalaman praktis.

b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kegiatan optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

- 1) Dalam pengembangan ini adanya motivasi/dorongan dari setiap peserta didik itu sendiri.
- 2) Adanya partisipasi dalam event/expo/bazar.
- 3) Adanya peran teknologi pada program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana.
- 4) Dalam pengembangan ini adanya trend pada tata boga dan tata busana.

c. Evaluasi kegiatan optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

- 1) Keberhasilan pembelajaran melalui evaluasi komprehensif.
- 2) Evaluasi yang efektif dalam program ini tak hanya aspek kognitif saja akan tetapi elemen estetika dan interpersonal.
- 3) Melalui evaluasi ini siswa bisa meningkatkan kualitas hasil kerja mereka dengan bimbingan dari guru.

B. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan kegiatan optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Pelaksanaan merupakan fungsi ketiga dari fungsi manajemen. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.⁷¹

Di MAN 2 Pamekasan, dalam pelaksanaan program vokasional keterampilan dilaksanakan mulai dari kelas X, XI dan XII dengan ketentuan masing-masing siswa berhak memilih 1 jenis keterampilan yang sesuai dengan minat siswa. Di MAN 2 Pamekasan ini menyediakan 4 jurusan keterampilan yakni program tata busana, tata boga, TKJ dan multimedia. Dalam pelaksanaannya kegiatan vokasional keterampilan ini dilakukan selama 6 jam dalam 1 minggu dan masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler. Hal ini dilakukan agar

⁷¹ M.Yusuf dkk, “*TEORI MANAJEMEN*” (Sumatera Barat: YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA MUSLIM, Maret 2023), 29.

pembelajaran keterampilan berjalan lebih efektif dan siswa dapat melakukan lebih banyak kegiatan praktik dari pada materi.

Berdasarkan teori dari Tundung Subali Patma yakni penggerakan atau pelaksanaan dapat di definisikan sebagai proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.⁷²

Dalam definisi tersebut, penggerakan atau pelaksanaan tidak hanya mengacu pada implementasi program, tetapi juga melibatkan proses langkah-langkah awal yang diambil untuk merencanakan dan melaksanakan program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana. Hal ini menunjukkan bahwa langkah awal adalah faktor penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan program ini bisa terencanakan dan dilaksanakan dengan efektif. Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya, bahwa dalam pelaksanaan program vokasional keterampilan di MAN 2 Pamekasan ini memiliki usaha, cara, teknik, dan metode yang digunakan dalam penggerakan atau pelaksanaan haruslah didesain sedemikian rupa untuk mendorong para calon peserta didik baru untuk memilih keterampilan sesuai dengan minat mereka masing-masing. Hal ini penting karena mendorong siswa untuk memilih keterampilan sesuai dengan minat mereka bukan hanya

⁷² Tundung Subali Patma dkk, "*Pengantar Manajemen*" (Malang:POLINEMA PRESS, Juli 2019), 35.

tentang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga tentang mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses dan memuaskan. Berdasarkan deskripsi data yang telah diperoleh sebelumnya, Madrasah Aliyah Negeri 2 menginisiasi program vokasional tata boga dan tata busana dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa dan mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan pasar akan tenaga kerja terampil dalam bidang kuliner dan fashion. Fasilitas untuk program tata boga dan tata busana dilengkapi dengan peralatan modern dan bahan berkualitas tinggi. Pengelolaan fasilitas mencakup pemeliharaan rutin dan pembaruan alat sesuai kebutuhan. Inovasi dalam penyediaan fasilitas, seperti dapur lengkap untuk tata boga dan studio menjahit untuk tata busana, memastikan lingkungan belajar yang optimal. Program ini melibatkan kemitraan dengan berbagai industri lokal dan usaha kecil menengah dalam bidang kuliner dan fashion. Kerjasama ini meliputi program magang, hal ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi siswa tetapi juga memperluas jaringan mereka di industri.

Pelaksanaan kegiatan program vokasional keterampilan di MAN 2 Pamekasan tersebut sesuai dengan pedoman umum program keterampilan Agama Islam Departemen Agama, yakni pelaksanaan pendidikan vokasional keterampilan diberikan selama 6 semester (1,2, 3, 4, 5,6) karena sudah masuk ke dalam kegiatan pembelajaran

intrakurikuler. Jumlah jam belajar yang diberikan untuk masing-masing jenis keterampilan adalah 6 jam pelajaran dalam seminggu, dimana tiap jam pelajaran berdurasi 45 menit. Pembelajaran dalam program vokasional keterampilan ini ada 2 tahap yakni pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di dunia usaha/industri (Magang).⁷³

Berdasarkan teori dan pedoman dalam pelaksanaan program vokasional keterampilan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa MAN 2 Pamekasan ini telah melaksanakan kegiatan program vokasional keterampilan sesuai dengan ketentuan yang ada.

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kegiatan optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengembangan memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁷⁴

Di dalam ranah pendidikan, sekolah atau madrasah menjadi bagian penting dalam pengembangan kualitas diri dan keterampilan sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

⁷³ Pedoman Umum Program Ketrampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 7.

⁷⁴ Adelia Priscila Ritonga dkk, Pengembangan Bahan Ajaran Media, Jurnal Multidisiplin Dehasen, Vol. 1 No. 3 Juli 2022, 344.

Sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat, pemerintah menetapkan kebijakan untuk menerapkan keterampilan yang tersusun dalam MA Plus keterampilan dengan harapan peserta didik memiliki wawasan entrepreneurship dan kompetensi yang dibutuhkan dalam mengembangkan ketahanan hidup di masa mendatang yang jauh lebih kompleks dan kompetitif.⁷⁵

Teori tersebut sesuai dengan temuan data sebelumnya, yakni mengenai Pengembangan program vokasional di Madrasah Aliyah Negeri 2 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keterampilan praktis siswa, sejalan dengan tuntutan pasar kerja dan perkembangan industri kuliner dan fashion. Fokus utamanya adalah menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja, serta mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tren industri. Pada peningkatan keterampilan yang diberikan kepada guru untuk mendukung pengembangan program vokasional yaitu dengan adanya guru yang lulusannya sesuai dengan keterampilan. Pada pengembangan ini agar dapat memperkuat keterampilan yang diperoleh melalui program vokasional ini dengan digelarnya acara gelar karya seperti expo dan bazar. Pada pengembangan ini dorongan atau motivasi ini dapat menjadi faktor utama agar mencapai tujuan, membawa dampak positif bagi siswa dan sekolah.

⁷⁵ Achfan Aziz Zulfandika dan Saiddaeni, PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM KETERAMPILAN LIFE SKILL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SRAGEN, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11, No. 01, Tahun 2023, 3.

3. Evaluasi kegiatan optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Salah satu metode untuk suatu perbaikan, baik sistem maupun kinerja kependidikan adalah dengan dilakukannya evaluasi. Evaluasi lebih banyak diterapkan sebagai strategi untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya.⁷⁶ Evaluasi merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan hasil belajar siswa atau anak dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.⁷⁷ Berdasarkan teori dari Djamari, Evaluasi di bidang pendidikan ada yang bersifat makro, ada juga yang bersifat mikro. Berorientasi mikro evaluasi adalah program pendidikan, yaitu program yang dirancang untuk meningkatkan sektor pendidikan, sedangkan evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas terutama untuk menentukan pembelajaran siswa prestasi.⁷⁸

Teori tersebut sesuai dengan temuan data sebelumnya, yakni mengenai evaluasi kegiatan program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana yang ada di MAN 2 Pamekasan yang memiliki 2 komponen evaluasi, yaitu evaluasi secara mikro dan makro. Evaluasi secara mikro digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran

⁷⁶ Inon Nasution dkk, Evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. Vol. 4– No. 1 2023, 59.

⁷⁷ Apta Hafiz Purnomo, Evaluasi Program Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022, 2236.

⁷⁸ Musarwan dan Idi Warsah, Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 2 Juli 2022, 187.

keterampilan yang telah dilaksanakan, sedangkan evaluasi secara makro digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program keterampilan vokasional secara keseluruhan.

Adapun evaluasi mikro/evaluasi kegiatan pembelajaran keterampilan yakni terdiri dari beberapa hal yang di evaluasi yaitu:

1. Alokasi waktu pembelajaran, yakni harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Adapun ketentuan waktu pembelajaran keterampilan dilaksanakan selama 6 jam dalam satu minggu, dimana tiap jam pelajaran berdurasi 45 menit. Hal tersebut, sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran vokasional keterampilan di MAN 2 Pamekasan, dimana dalam satu minggu ada 6 jam pembelajaran keterampilan yang dibagi menjadi 2 pertemuan dan setiap pertemuan memiliki durasi waktu 4 jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran keterampilan berjalan efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran lainnya.
2. Teknik evaluasi, yang dimaksud dengan teknik evaluasi disini adalah teknik dalam mengevaluasi proses pembelajaran keterampilan untuk memperoleh nilai siswa. Teknik evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan ini yaitu menggunakan teknik evaluasi melalui ujian lisan/tertulis dan ujian praktek. Adapun ujian tulis dilakukan setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester, sedangkan ujian praktek keterampilan

dilakukan saat UKK untuk kelas 12 yang diadakan oleh guru keterampilan.

Sedangkan untuk evaluasi makro/evaluasi program keterampilan, ada beberapa hal yang di evaluasi yakni, kesesuaian program dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi program ditujukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program, guna untuk mengetahui keefektifan program dan untuk melakukan perbaikan atau pengembangan program lebih lanjut. Hal ini merupakan salah satu hal yang penting dalam evaluasi program, agar madrasah mengetahui bagaimana kesesuaian program yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi program vokasional keterampilan ini juga dilakukan untuk menindak lanjuti permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program, dan mencari solusi dari masalah-masalah yang ada agar kegiatan program vokasional keterampilan dapat terlaksana lebih baik lagi dan dapat dikembangkan lagi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil dari evaluasi ini memiliki kriteria yang digunakan untuk keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan.